

Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan

Surya Sanjaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
jaya_leo07@yahoo.com

Muhammad Fajri Rizky

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract

Profitability ratio is the ratio that aims to find out the company's ability to generate a profit during a certain period and also gives an overview of the effectiveness of the management in the conduct of operations. Effectiveness here seen from the resulting profits against sales and investment company. The policy of the company taken in determining profit can be seen from the level of profitability. This research aims to find out the cause of the Return On Asset (ROA) tends to decline and Return On Equity (ROE) in 2015 to 2016 decline. This research uses descriptive method, and data collection techniques used in this research is the engineering documentation. Return On Asset (ROA) tends to decline, this dikarenakan decrease in the sale of the company so that company earnings will also decrease and the value of the ROA from the year 2012 to 2016 do not meet the standards of the assessment of the Ministry of STATE-OWNED ENTERPRISES SOES PER-10/MBU/ 2014 and Return On Equity (ROE) in 2015 to 2016 has decreased, this shows the company is not able to generate a return on equity that is owned.

Keywords: Financial Performance, profitability, Return On Assets, Taspen and Return On Equity.

Abstrak

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Taspen, Return On Asset dan Return On Equity.

Pendahuluan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Pada dasarnya analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha atau proyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam

melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) .

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan Return On Equity (ROE).

Mengukur profitabilitas menurut Harmono (2011, 110) yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Return On Assets (ROA) PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2016 dibawah standar kementerian BUMN PER-10/MBU/2014.
2. Nilai Return on Equity (ROE) PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2016 dibawah standar kementerian BUMN PER-10/MBU/2014.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013: 7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013:105) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013: 134) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2013: 10) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2010: 5) adalah Laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah sebagai media perusahaan yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu kepada pihak yang memiliki kepentingan dan juga memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

3. Komponen Laporan Keuangan

Dalam setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau (manajemen) atas tugas-tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan atau para Investor.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis Laporan keuangan antara lain:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*), Merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*), laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan,

biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), Merupakan laporan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statemant Of Cash Flows*), laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

Catatan atas Laporan Keuangan, Merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi planning suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Menurut Jumingan (2009: 239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

5. Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239).

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

6. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Hery (2012: 23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Menurut Irfan Fahmi (2012: 80) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

7. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008: 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

8. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2015: 104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio profitabilitas Hanafi dan Halim (2012: 81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

- d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Perusahaan

a. Profil Perusahaan

PT Taspen adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang asuransi yang meliputi, Tabungan Hari Tua (THT) dan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil. PT Taspen didirikan pada tanggal 17 April 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1963, yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan keluarganya dengan memberikan jaminan keuangan pada waktu mencapai usia pensiun atau bagi ahli warisnya (suami/isteri/anak/orangtua) pada waktu peserta meninggal dunia sebelum usia pensiun.

b. Jaringan Usaha

PT Taspen menyelenggarakan 2 jenis program akuntansi, yaitu Program Pembayaran Pensiun, dan Program Tabungan Hari Tua (THT).

Program Pembayaran Pensiun Adalah suatu program yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan hari tua bagi Pegawai Negeri Sipil ketika memasuki usia pensiun sebagai penghargaan atas jasa-jasa dan pengabdianya kepada Negara seperti di tetapkan dalam Undang-Undang Nomor: 11 Tahun 1969 tentang pemberian pensiun Pegawai Negeri Sipil dan Pensiun Janda/Duda Pegawai Negara Sipil.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Taspen (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada kondisi perusahaan.

Dalam analisis ini peneliti melakukan tahapan-tahapan perhitungan yang diuraikan sebagai berikut:

a) Menghitung Rasio Profitabilitas PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

1. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Adapun rumus dan perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2012} &= \frac{443.642.811.990}{130.936.485.738.387} \times 100\% \\ &= 0.33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2013} &= \frac{1.324.292.660.501}{135.955.232.534.074} \times 100\% \\ &= 0.97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2014} &= \frac{3.463.968.538.438}{161.329.550.194.710} \times 100\% \\ &= 0.21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2015} &= \frac{577.903.036.372}{172.560.999.475.916} \times 100\% \\ &= 0.33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2016} &= \frac{247.253.436.334}{198.619.245.913.108} \times 100\% \\ &= 0.12\% \end{aligned}$$

2. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

Adapun rumus dan perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE) 2012} &= \frac{443.642.811.990}{13.900.661.655.961} \times 100\% \\ &= 3.19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE) 2013} &= \frac{1.324.292.660.501}{10.077.190.729.473} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 13.14\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2014} = \frac{3.463.968.538.438}{14.123.360.132.660} \times 100\%$$

$$= 24.52\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2015} = \frac{577.903.036.372}{9.379.586.200.964} \times 100\%$$

$$= 6.16\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) 2016} = \frac{247.253.436.334}{11.302.704.342.366} \times 100\%$$

$$= 3.19\%$$

b) Analisis Rasio Profitabilitas PT. Taspen (Persero) Medan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus profitabilitas yang ada, telah diperoleh suatu perhitungan rasio keuangan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA didapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.1
Data ROA pada PT. Taspen (Persero) Medan
Periode Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2012	443.642.811.990	130.936.485.738.387	0.33%
2013	1.324.292.660.501	135.955.232.534.074	0.97%
2014	3.463.968.538.438	161.329.550.194.710	0.21%
2015	577.903.036.372	172.560.999.475.916	0.33%
2016	247.253.436.334	198.619.245.913.108	0.12%

Sumber: PT. Taspen (Persero) Medan (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.97% dari yang sebelumnya sebesar 0.33% pada tahun 2012, hal ini karena naiknya laba bersih yang disebabkan naiknya penjualan bersih pada tahun tersebut, namun pada tahun 2014

mengalami penurunan sebesar 0.21% yang mengakibatkan menurunnya laba bersih dan penjualan bersih pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 mengalami hal serupa seperti tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.33% dan pada tahun 2016 turun kembali sebesar 0.12%.

Adapun data persentase ROA dan standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perbandingan data ROA dan Standar Penilaian
kementerian BUMN

Tahun	ROA (%)	Standar penilaian BUMN
2012	0.33%	
2013	0.97%	
2014	0.21%	1%
2015	0.33%	
2016	0.12%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2012 sampai 2016 persentase ROA tidak memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba. Padahal bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Penyebab perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan pada pada setiap periodenya sehingga persentase ROA mengalami penurunan dan nilai ROA dibawah standar penilaian kementerian BUMN. Sehingga untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA), sebaiknya perusahaan memanfaatkan kas dan setara kas untuk meningkatkan penjualan, pendapatan investasi, pendapatan operasi lain dan mengurangi beban-beban seperti beban pemasaran dan penjualan, beban operasi lain dan beban keuangan.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. ROE didapatkan dari membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Tabel IV.3
Data ROE pada PT. Taspen (Persero) Medan
Periode Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2012	443.642.811.990	13.900.661.655.961	3.19%
2013	1.324.292.660.501	10.077.190.729.473	13.14%
2014	3.463.968.538.438	14.123.360.132.660	24.52%
2015	577.903.036.372	9.379.586.200.964	6.16%
2016	247.253.436.334	11.302.704.342.366	2.18%

Sumber: PT. Taspen (Persero) Medan(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 13.14% dan 24.52% dari yang sebelumnya sebesar 3.19% pada tahun 2012, hal ini karena naiknya laba bersih dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan kepada pemegang saham. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 6.16% dan 2.18% yang dikarenakan menurunnya laba bersih dengan modal ekuitas yang diinvestasikan kepada pemegang saham.

Adapun data persentase ROA dan standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perbandingan data ROE dan Standar Penilaian
kementerian BUMN

Tahun	ROE (%)	Standar penilaian BUMN
2012	3.19%	12%
2013	13.14%	
2014	24.52%	
2015	6.16%	
2016	2.18%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2013 sampai 2014 persentase ROE telah memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 6.16% dan 2.18%. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Padahal bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Penyebab perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan ekuitas pada pada setiap periodenya sehingga persentase ROE mengalami penurunan dan nilai ROE dibawah standar penilaian kementerian BUMN.

Sehingga untuk meningkatkan *Return On Equity*s (ROE), sebaiknya perusahaan meningkatkan penghasilan yang diperoleh, yang akan membuat semakin baiknya kedudukan pemilik perusahaan.

Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, peneliti mencoba menganalisa hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan, di mana rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan, faktor-faktor yang menyebabkan nilai ROA dan ROE mengalami penurunan, dan belum tercapainya nilai ROA dan ROE sesuai standart BUMN.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROA dan ROE yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dengan selisih yang cukup tinggi. Penurunan nilai ROA perusahaan yang disebabkan karena terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Jumingan (2009:36) “gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dari penyalur dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan”. Jadi kondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik.

2. Hal-hal yang Menyebabkan Terjadinya Penurunan Nilai ROA

Nilai ROA yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2012-2016 cenderung mengalami fluktuasi dengan selisih tiap tahunnya cukup tinggi dan nilai ROA belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 sebesar 1 %. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan pada setiap periodenya sehingga

laba yang dihasilkan menurun, yang mengakibatkan persentase ROA mengalami penurunan dan nilai ROA dibawah standar penilaian kementerian BUMN. Hal ini berarti perusahaan belum memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga belum bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Hal-hal yang Menyebabkan Terjadinya Penurunan Nilai ROE

Nilai ROE yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2015 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan dan nilai ROE pada tahun 2015 sampai 2016 masih belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari sebelumnya, apabila laba yang dihasilkan tidak lebih besar dari sebelumnya maka akan mengakibatkan nilai ROE menurun sehingga untuk mencapai standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014 masih belum terpenuhi.

Kesimpulan

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, peneliti mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014.
2. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Dan nilai ROE pada tahun 2015 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN PER-10/MBU/2014

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan 11, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.